

EFEK MEDIASI PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KABUPATEN GRESIK

Iqbal Dhermawan, Mardiyah Anugraini, Hidayatul Khusnah, Ninnasi Muttaqin

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

mardiyah@unusa.ac.id, hidayatul.khusnah@unusa.ac.id, m.ninnasi@unusa.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the mediation effect of the use of financial technology (fintech) on the influence of financial literacy on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gresik Regency. Financial literacy is one of the important factors that influences the ability to manage MSME finances. However, along with the development of financial technology, fintech is expected to play a role as a mediator in strengthening the influence of financial literacy on financial performance. The data used in this study are primary data obtained from distributing questionnaires that meet the research criteria. The method used in sampling is purposive sampling. The sample consists of 100 MSME actors in Gresik Regency. The research method used is a quantitative approach with data collection through a survey of MSMEs in Gresik Regency. Data were analyzed using a structural model (SEM-PLS) to test the relationship between financial literacy, the use of fintech, and MSME financial performance. The results of this study indicate that financial literacy has a positive effect on financial performance. Furthermore, financial literacy has a positive effect on Financial Technology. Financial Technology is able to mediate the influence of financial literacy on financial performance.

Keywords: Literacy; Financial Performance; Financial Technology

PENDAHULUAN

Masa pandemi *covid-19* memberikan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi di Indonesia. Efek pandemi *covid-19* memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga mengalami penurunan pada kuartal II-2020. Hal tersebut menjadi poin pertama bagi pemerintah dalam memperbaiki sistem perekonomian di Indonesia. Namun dalam meningkatkan sebuah perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, tidak hanya membutuhkan perusahaan perusahaan besar saja, perlu juga keterlibatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun

2008 mengenai UMKM, ialah merupakan sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan, tidak hanya itu UMKM juga dianggap sektor yang mampu bertahan dalam kondisi yang krisis.

Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai salah satu kawasan industri di Jawa Timur dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang cukup tinggi juga terkena *impact* dari pandemi *covid-19*. Banyaknya pekerja pendatang dari luar wilayah Gresik yang membuat pilihan untuk membuka bisnis UMKM sebagai pendapatan utama, dikarenakan faktor PHK dan diliburkan. Maka dari itu pertumbuhan UMKM dikabupaten

Gresik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada data Diskopukm Jawa Timur pada tahun 2019 sebelum masa pandemi covid-19 dengan jumlah pelaku UMKM yang mendaftar NPWP sebanyak 37.700 dan pada tahun 2022 pada data diskoperindag Gresik yang dilansir melalui jurnal berita Time Indonesia jumlah pelaku UMKM yang mendaftar NPWP mencapai 56.000 unit. Pertumbuhan UMKM juga didukung oleh beberapa industri yang tumbuh disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, sehingga UMKM yang ada di Kabupaten Gresik memiliki peran yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, dan UKM Provinsi Jawa Timur. Peningkatan pelaku UMKM di Kabupaten Gresik tidak memberikan dampak yang signifikan pada kontribusi Produk Domestik Bruto atau PDB Provinsi Jawa Timur, hal ini dapat dilihat dalam nilai tambah bruto pada tahun 2018-2021 cenderung stabil, Kabupaten Gresik menempati peringkat keempat dalam memberikan kontribusi sebesar 79,20 triliun rupiah untuk Provinsi Jawa Timur. Menurut Fadila (2019), PDB yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu Ani & Dwirandra (2014), menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi hambatan bagi

UMKM di Kabupaten Gresik untuk mencapai peringkat pertama dalam memberikan kontribusinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan UMKM adalah tingkat pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Menurut data dari Bank Indonesia pada bulan Maret 2014, hanya 22,5% pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan, dan 87,8% di antaranya menyusun laporan keuangan dengan cara yang tidak memadai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta tidak ada peraturan yang mengharuskan UMKM menyusun laporan keuangan, (www.bi.go.id).

Hasil dari survei yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, menyebutkan bahwa tingkat kinerja keuangan UMKM di Indonesia masih rendah. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja keuangan UMKM karena kurangnya akses permodalan dan penggunaan lembaga keuangan. Hal ini yang disebut dengan literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wise (2013), literasi keuangan yang menyebabkan individu lebih sering membuat laporan keuangan usaha mereka.

Namun dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah saat masa pandemi covid-19 yaitu *lockdown* atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dimana mobilitas masyarakat yang terbatas membuat para pelaku UMKM harus beradaptasi lagi mengenai pengembangan dan keberhasilan UMKM. Salah satu strategi pemerintah dalam membantu keberhasilan UMKM dengan membantu para pelaku UMKM bertransformasi pada UMKM Go Online atau Go Digital. Direktur informasi dan komunikasi perekonomian dan kementerian maritim mengungkapkan bahwa Kominfo memiliki program 8 juta UMKM Go Online namun ditahun ini sudah mencapai 9,4 juta UMKM yang Go Online dari 60 juta yang ada di Indonesia. Dari sini terlihat bahwa *Fintech* selaku mediator untuk UMKM Go Online yang membantu masyarakat dalam keberhasilan UMKM sangat disambut baik oleh pelaku UMKM. *Fintech* membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan akses lebih mudah terhadap produk keuangan.

Fintech merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan (Ansori, 2019). Dengan hadirnya *Fintech* bagi pelaku UMKM maka diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dapat terjadi apabila pelaku UMKM memiliki bekal literasi keuangan yang berdampak baik dalam penggunaan *Fintech* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Kusumaningtuti S. S & Setiawan (2018), pemanfaatan produk layanan jasa

keuangan tersebut pada akhirnya bisa menjadi suatu kunci utama dalam menciptakan sistem kinerja keuangan yang tumbuh secara stabil dan akan berkontribusi pada kesejahteraan rakyat.

Hal ini diperkuat dalam penelitian Rahardjo *et al.* (2019), yang menunjukkan *Fintech* berperan penting dalam mendukung kinerja UMKM, khususnya meningkatkan efisiensi baik secara operasional maupun efisiensi yang dinikmati anggotanya. Sejalan dengan penelitian Astari & Candraningrat (2022), yaitu variabel *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa menunjukkan bahwa *Fintech* berbasis *payment gateway* dan *digital marketing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Octavina & Rita, 2021).

Namun dalam penelitian lain ditemukannya adanya pengaruh lain anatara *Fintech* dengan Kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020), menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan antara *financial technology* dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti *et al.* (2018), penggunaan *Fintech* berpengaruh negatif terhadap ROA yang merupakan salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan Almulla & Aljughaiman (2021), dengan hasil variabel *Fintech* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek mediasi penggunaan

financial technology pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain meneliti efek mediasi penelitian ini juga meneliti pengaruh langsung dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) adalah Pengembangan dari Teori Tindakan Rasional (TRA) yang dikembangkan oleh (Ajzen & Fishbein, 1975). Teori perilaku terencana adalah niat yang muncul tentang perilaku individu dan niat ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal dari orang itu. niat untuk melakukan perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya Pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditunjukkan kepada persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati.

Dalam penelitian ini korelasi antara teori perilaku kontrol merupakan tingkat literasi keuangan seseorang dalam penggunaan *Fintech* dengan upaya meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Seperti perilaku *control belief* yaitu keyakinan individu dalam meningkatkan

literasi keuangan dalam sebuah usaha atau bisnis dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Dalam penelitian ini teori TAM digunakan sebagai dasar bahwa persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi sebuah perilaku individu dalam penggunaan teknologi informasi, yang selanjutnya akan menentukan apakah dari setiap individu berniat menggunakan teknologi informasi atau dalam penelitian ini yang dimaksud berupa *financial technology*. Menurut Venkatesh & Davis (2000), persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) juga diartikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka (Fitriana & Wingdes, 2017).

UMKM

Pada UU RI No. 20 tahun 2008 yang membahas mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM. UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang berjalan pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang terdapat dalam undang-undang. menurut UU No.20 tahun 2008 UMKM dibagi menjadi tiga yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu atau lembaga/perusahaan telah melakukan kegiatan berdasarkan aturan kinerja keuangan. Menurut Munawir (2010), kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan. Itu adalah: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, Penentuan Solvabilitas, Menentukan tingkat profitabilitas dan profitabilitas, t bisnis. Faktor - faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan UMKM. Menurut Ayem & Wahidah (2021) yaitu Pemberian Kredit dan Kualitas Laporan Keuangan. Berdsarkan penelitian Destiana (2016), kinerja keuangan akan diukur menggunakan 3 indikator yaitu Aset, yaitu sumber daya atau kekayaan yang dikelola oleh pihak bisnis yang diukur secara jelas dalam satuan mata uang, Omset penjualan, Laba bersih.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pihak OJK mengklasifikasikan tingkatan literasi keuangan terbagi menjadi empat, yaitu: *Well Literate* (21,84%), *Sufficent Literate* (75,69%), *Less Literate* (2,06%), *Not Literate* (0,41%). Tujuan dari literasi keuangan ialah untuk menggunakan pendapatan yang dihasilkan tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga untuk investasi

yang lebih produktif dan menguntungkan di masa depan.

Financial technology

Menurut Harefa & Kennedy (2018), Fintech merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam upaya meningkatkan layanan jasa keuangan. Fintech merupakan sebuah inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer dan sangat aktif digunakan dalam masa pandemi covid-19. Tujuan Fintech adalah mengatur penerapan Fintech oleh Bank Indonesia untuk mendorong inovasi di sektor keuangan, menerapkan prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko, serta memastikan stabilitas mata uang dan stabilitas sistem keuangan secara hati-hati. menuju sistem pembayaran yang efisien lancar, aman dan terpercaya. Indikator tersebut diedakan dalam beberapa kelompok yaitu: *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending, Market Aggregator, Risk and Investment Management, Payment, Settlement, and Clearing*

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Menurut Ajzen, (1991) teori perilaku beralasan menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Dimana seseorang memiliki keinginan atas peningkatan kinerja keuangan UMKM yang didasari oleh literasi keuangan yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan *et al.* (2018), Alamsyah (2020) dan Safitri (2020), bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan sangat penting dan salah satu faktor dalam peningkatan kinerja keuangan umkm merupakan pengetahuan dasar dari keuangan dan pengelolaannya.

H1 : literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Fintech*.

Menurut Ajzen, (1991) indikator dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap perilaku yang tinggi, maka akan tinggi juga minat untuk melakukan perilaku tersebut. Di penelitian ini TPB dalam literasi keuangan terhadap *fintech* termasuk dalam *Subjective Norms* yaitu apabila seseorang memiliki pengetahuan, keyakinan serta kemampuan dalam literasi keuangan maka akan tinggi minat dalam penggunaan *Fintech*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.* (2022), Hijir (2022), dan Apriliana (2020), bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Technology*. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan cepat dalam penggunaan *Financial Technology* (Alawi *et al.* 2020).

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *Financial technology*.

Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini teori TAM dalam penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan adalah penggunaan sistem teknologi keuangan yang memberi manfaat dan kemudahan bagi pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Menurut penelitian Octavina & Rita (2021), Safitri (2020), dan Nurdin *et al.*, (2020), bahwa *fintech* terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Karena penerapan yang efisiensi dari *Fintech* berpeluang akan meningkatkan kinerja UMKM. penggunaan *fintech* dalam keberlangsungan usaha dapat mempercepat serta meningkatkan kinerja usaha terutama kinerja keuangan.

H3 : Penggunaan *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Penggunaan *Fintech* Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Menurut Suyanto & Kurniawan (2019), bahwa TAM berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan perangkat lunak *Fintech*. Dimana dalam penelitian ini penggunaan *Fintech* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan kinerja keuangan UMKM. Menurut penelitian Alamsyah (2020), dan Safitri (2020), literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian

Safitri (2020), Oktarini *et al.* (2022), Lestari *et al.* (2020), dan Octavina & Rita (2021), menemukan hasil bahwa penggunaan *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi pelaku UMKM maka semakin optimal pemanfaatan *Fintech* dalam guna meningkatkan kinerja keuangannya (Astari & Candraningrat, 2022). Pekaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memanfaatkan penggunaan *Fintech* dalam pelayanan akses permodalan, investasi, transaksi dan pengelolaan keuangan lainnya, sehingga akan meningkatkan hasil penjualan dan berpengaruh pada keberhasilan kinerja keuangan UMKM tersebut

H4 : Penggunaan *Fintech* dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik Jawa timur. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh jumlah UMKM di kabupaten Gresik sebanyak 56.000 unit (DISKOPUKM Jatim). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010), jika populasinya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk menetapkan jumlah sample pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan standar eror 10%.

$$n = \frac{\frac{N}{1+N(e)^2}}{1+56.000(0,1)^2}$$

$$n = 99,9$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Standar eror (15%)

Maka dapat disimpulkan bahwa besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 99.9 namun peneliti membulatkan menjadi 100 UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Adapun pengukuran kuisisioner menggunakan skala likert berbentuk pernyataan yang berisi lima opsi jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”. Indikator yang digunakan guna pengumpulan data kuisisioner diantaranya adalah dari literasi keuangan dari literatur Zuliana *et al.* (2020), yaitu faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih, pemahaman tentang nilai waktu uang, mengetahui tujuan kredit dan hak-hak debitur, menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang, mengetahui bagaimana mencapai kesejahteraan dan tujuan keuangan, dan mengenali potensi konflik atas kegunaan "Prioritas". Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator sederhana yang diadaptasi dari Hidayatulloh (2013), seperti pertumbuhan bisnis, total pendapatan bisnis (pendapatan), total Pesanan dan pembayaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial technology*

dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Purba, (2020) yaitu *Payment, Settlement, and Clearing, Market aggregator, P2P Lending, Peer to peer, Risk and Investment Management*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0. Berikut adalah hasil analisi data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dari keseluruhan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa rata-rata (*mean*), minimal, maksimal, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Mean	Max	Min	Standar Deviasi
1	LK	100	27.19	35	12	5.078
2	KK	100	25.21	35	11	5.397
3	FT	100	25.66	35	10	5.898

Sumber: Data diolah penulis WarpPLs 8.0 (2023)

Penelitian yang dilakukan dengan skala likert dari 1-5 yang tercantum dalam kuesioner. Berdasarkan Tabel 4.8 menjelaskan mengenai pemahaman literasi keuangan memiliki rata-rata 27.19, hal ini menunjukkan responden memiliki asumsi bahwa pemahaman literasi keuangan sangat baik dan tinggi. Skala likert yang bernilai 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju dengan pernyataan hingga nilai 5 dimana responden sangat setuju. Maka nilai 27.19 merupakan nilai yang tinggi, termasuk nilai pada variabel kinerja keuangan, penggunaan *financial technology* dengan

nilai 25.21 dan 25.66. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden literasi keuangan dalam kinerja keuangan melalui penggunaan *financial technology*.

Langkah berikutnya dalam mengevaluasi *outer model* yang dilakukan melalui tiga kriteria yaitu, *convergen validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut hasil dari pengolahan data.

Tabel 2 Hasil Output Combined Loading and Cross Loading setelah di drop out

Item Pertanyaan	LK	KK	FT	P-Value
LK1	0.885	-0.126	-0.045	<0.001
LK2	0.735	0.384	0.328	<0.001
LK3	0.821	-0.189	-0.231	<0.001
LK4	0.873	-0.201	-0.169	<0.001
LK5	0.746	0.097	0.184	<0.001
LK6	0.802	-0.127	-0.19	<0.001
LK7	0.766	0.247	0.196	<0.001
KK2	-0.026	0.925	-0.004	<0.001
KK3	-0.016	0.826	-0.214	<0.001
KK5	0.043	0.863	0.208	<0.001
FT1	-0.022	-0.12	0.876	<0.001
FT2	0.027	0.316	0.831	<0.001
FT3	0.565	-0.314	0.823	<0.001
FT4	0.008	-0.189	0.834	<0.001
FT5	-0.171	0.208	0.83	<0.001
FT6	0.265	-0.323	0.838	<0.001
FT7	-0.714	0.459	0.777	<0.001

Sumber: Data diolah penulis WarpPLs 8.0 (2023)

Convergen Validity dapat dilihat dari pengukuran korelasi antara indikator

dengan skor konstruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator $>0,70$ dapat dikatakan valid, kemudian jika nilai *p-value* $<0,05$ dikatakan signifikan. Dari data Tabel 4.11 menjelaskan setelah melakukan pengujian ulang masih terdapat kriteria yang belum memenuhi dengan nilai $>0,70$ maka dari itu dilakukan pengujian ulang dengan mengeluarkan indikator variabel yang tidak memenuhi nilai $>0,70$ yaitu KK6, KK7.

Tabel 3 Hasil Ouput Variabel Coefficient

No	Variabel	Compositte Reliability	Cronbach's alpha	R-Squa-red	Q-Squa-red	Avg. Var. Extract	Full Collin. VIF
1	LK	0.928	0.909			0.650	3.713
2	KK	0.905	0.842	0.555	0.556	0.761	2.156
3	FT	0.939	0.925	0.675	0.675	0.689	3.123

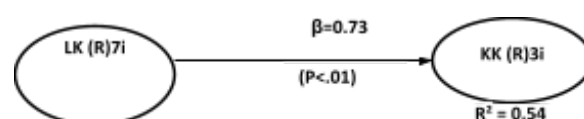
Sumber: Data diolah penulis WarpPls 8.0 (2023)

Berdasarkan perhitungan tersebut dari ketiga konstruk telah memenuhi kriteria *convergen validity*, LK memiliki nilai $0,928 > 0,50$; KK memiliki nilai $0,905 > 0,50$; FT memiliki nilai $0,939 > 0,50$. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk telah memenuhi kriteria *convergen validity*.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model struktural pada WarpPls. Uji dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur dan signifikasi (*p-value*). Penelitian ini menggunakan dua pengujian hipotesis yaitu, hipotesis langsung dan hipotesis mediasi. Hipotesis dapat dikatakan terdukung apabila memenuhi kriteria *p-value* $<0,001$ *signifikan pada tingkat 1%), *p-value* $<0,05$ (signifikan

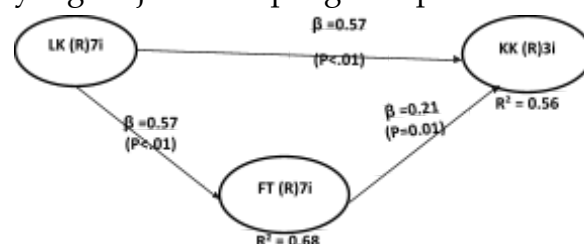
pada tingkat 5%) dan *p-value* $<0,01$ (signifikan pada tingkat 10%). Penelitian ini menggunakan estimasi hubungan langsung dan tidak langsung. Hubungan langsung antra variabel dependen dan independen serta hubungan tidak langsung dengan menambahkan variabel mediasi pada penelitian, berikut ini merupakan gambar model penelitian dan hasil *effect size* yang diperoleh berdasarkan pengolahan data.



Gambar SEQ Gambar_1' ARABIC 1 Estimasi Hubungan Langsung (LK→KK)

Sumber: Data diolah penulis WarpPls 8.0 (2023)

Pada Gambar 1 menunjukan langkah pertama dari pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dengan estimasi hubungan langsung dari LK terhadap KK. Pada Gambar 4.2 menunjukan bahwa hasil dari koefisien jalur LK terhadap KK sebesar $\beta = 0.73$, $P = <0.1$ menyatakan hasil dari koefisien yang diajukan berpengaruh positif.



Gambar SEQ Gambar_1' ARABIC 2 (Full Model)

Pada Gambar 2 menunjukan langkah kedua dari pengujian hipotesis yaitu pengaruh LK terhadap KK dengan FT sebagai variabel mediasi. Estimasi dalam perhitungan ini digunakan untuk mengevaluasi sebagai dasar keputusan keterdukung hipotesis setiap variabel dalam penelitian ini. Pada Gambar 2 menunjukan bahwa koefisien jalur dari variabel LK terhadap FT adalah

berpengaruh positif dengan nilai signifikan <0.05 (LK pada FT : $\beta = 0.57$, $p = <.01$). kemudian variabel LK pada KK adalah berpengaruh positif dengan nilai signifikan.

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung dari LK ke KK dengan FT sebagai mediasi, hubungan variabel LK terhadap FT sebesar : $\beta = 0.57$, $P = <.01$, dan FT terhadap KK sebesar $\beta = 0.21$, $P = 0.01$, menunjukkan pengaruh positif dengan nilai signifikan dan memiliki arah yang sama. Gambar 4.3 menunjukkan hubungan langsung variabel LK terhadap KK sebesar : $\beta = 0.57$, $P = <.01$, menunjukkan hasil berpengaruh positif dengan nilai signifikan. Pengujian hipotesis ini ditemukan hubungan *Complementary Mediation* atau mediasi parsial yang sejalan dengan salah satu cara identifikasi mediasi yang diadaptasi oleh metode (Hair, 2017).

PEMBAHASAN

Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa respon dari responden tentang literasi keuangan, mayoritas responden menjawab setuju dengan total response rate sebesar 27,19. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting dan salah satu faktor yang meningkatkan kinerja keuangan UKM adalah pengetahuan dasar keuangan dan pengelolaannya, bahwa semakin tinggi pemahaman literasi keuangan maka kinerja keuangan akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika individu memiliki literasi keuangan yang tinggi maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan mengarah ke arah yang lebih baik, dan hal ini akan berdampak langsung pada kinerja keuangan seseorang ke arah yang lebih baik. Menurut Ajzen, *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu dihasilkan dari niat berperilaku. Misalnya perilaku pengaturan diri individu yang didorong oleh motivasi seseorang untuk bertindak, jika ada keinginan untuk meningkatkan hasil keuangan UKM berdasarkan literasi keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan *et al.*, (2018), Alamsyah, (2020) dan Safitri,(2020) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan apabila individu memiliki literasi keuangan yang tinggi maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan menuju ke arah yang lebih baik (Aribawa, 2016)

Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa literasi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.57 dengan nilai *p-value* <0.1 . berdasarkan

hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 terdukung.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang menggambarkan perubahan literasi keuangan, mayoritas responden menjawab setuju dengan total response rate sebesar 27,19. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan *financial technology* tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka penggunaan *financial technology* akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui apabila individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan cepat dalam penggunaan *Financial*. Menurut Ajzen, (1991) indikator dalam *Theory of Planned Behaviour* apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap perilaku yang tinggi, maka akan tinggi juga minat untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, literasi keuangan TPB *fintech* termasuk dalam *Subjective Norms* yaitu jika seseorang memiliki pengetahuan, kepercayaan diri dan kemampuan di bidang literasi keuangan, maka minat menggunakan *Fintech* tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah *et al.*, (2022), Hijir, (2022) dan Apriliana, (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial technology*. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan cepat dalam penggunaan *Financial technology* (Alawi *et al.*, 2020)

Penggunaan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.21 dengan nilai *p-value* <0.1. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel penggunaan *financial technology* sebagian besar responden menjawab setuju dengan nilai 25.66 dari total presentase jawaban. Hal ini menunjukan bahwa tingkat Penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan termasuk kategori tinggi sehingga penggunaan *fintech* dalam keberlangsungan usaha dapat mempercepat serta meningkatkan kinerja usaha terutama kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan penerapan yang efisiensi dari *Fintech* berpeluang akan meningkatkan kinerja UMKM. Menurut Gefen *et al.*, (2003), TAM merupakan sebuah model untuk memprediksi dan menggambarkan bagaimana pemakai teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang dikaitkan dengan pekerjaan. Dalam penelitian ini teori TAM dalam penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan adalah penggunaan sistem teknologi keuangan yang memberi manfaat dan kemudahan bagi pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octavina & Rita, (2021), Safitri, (2020), Nurdin *et al.*, (2020) bahwa *fintech* terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan. karena penerapan yang efisiensi dari *Fintech* berpeluang akan meningkatkan kinerja UMKM

Penggunaan *financial technology* memediasi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pada Gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung dari LK ke KK dengan FT sebagai mediasi, sebesar (LK $\rightarrow$ FT : $\beta = 0.57$, $P < .01$, dan FT $\rightarrow$ KK $\beta = 0.21$, $P = 0.01$) Menunjukkan berpengaruh positif dengan nilai signifikan dan memiliki arah yang sama, serta hubungan langsung dari LK-KK sebesar (LK $\rightarrow$ KK : $\beta = 0.57$, $P < .01$) Menunjukkan berpengaruh positif dengan nilai signifikan. Berdasarkan pengujian tambahan hipotesis yang diadaptasi menggunakan metode hair ditemukan hasil hubungan Complementary Mediation. Hal tersebut terjadi apabila antara hubungan tidak langsung dan langsung Menunjukkan berpengaruh positif dengan nilai signifikan dan memiliki arah yang sama. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 terdukung.

Teori TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna dan persepsi kegunaan perangkat lunak seperti *Fintech*. dimana dalam penelitian ini

kemudahan dalam penggunaan *Fintech* dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang baik dan penggunaan *Fintech* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi pelaku UMKM maka semakin optimal pemanfaatan *Fintech* dalam guna meningkatkan kinerja keuangannya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hijir (2022), Oktarini *et al.*, (2022) dan Lestari *et al.*, (2020) hasil menunjukan bahwa dengan mengoptimalkan penggunaan *Fintech* dapat membantu literasi keuangan dalam mencapai keberhasilan kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek mediasi penggunaan *financial technology* pada literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Gresik. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kedua literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology*, ketiga penggunaan *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan keempat penggunaan *financial technology* mampu memediasi secara parsial (*complementary mediation*) pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological Bulletin*, 82(2), 261.
- Alamsyah, M. F. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo*.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44.
- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1934978.
- Ani, N. L. N. P., & Dwirandra, A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Kabupaten dan Kota. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 481–497.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31–45.
- Apriliana, R. M. (2020). *Peran Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan GO-PAY: Perspektif Ekonomi Islam Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1–9.
- Azhari Fauzi, R., pembimbing 1, D. H. J. S., & pembimbing 2, D. A. S. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA BANDUNG* [Other, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung]. <http://fe.unpas.ac.id/>
- Azizah, L. A., Azizah, N., & Yuliana, I. (2022). *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE ON FINANCIAL INCLUSION MEDIATED BY FINANCIAL TECHNOLOGY*. 9.
- Bank Indonesia. (n.d.). Retrieved November 19, 2022, from <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Destiana, S. J. R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2).
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Jawa Timur. Retrieved November 21, 2022, from

- https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/avatar_diskopukm.jpg
- Fadila, F. (2019). Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 9(1).
- Fitriana, A., & Wingdes, I. (2017). Analisis TAM Terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumen menggunakan e-money Indomaret Card di Pontianak. *Techno. Com*, 16(4), 401–410.
- Hidayatulloh, I. (n.d.). *Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*.
- Hijir, P. S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA JAMBI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156.
- Jr., J. F. H., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/IJMDA.2017.087624>
- Kusumaningtuti S. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia* (Cetakan ke-1). Rajawali Pers.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Munawir, S. (2010). *Analisa laporan keuangan / S. Munawir*. Liberty.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Oktarini, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11(20).
- Purba, M. H. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan*.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). *Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang*. Prosiding Seminar

- Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019.
- RI, S. D. (n.d.). *J.D.I.H. - Dewan Perwakilan Rakyat*. Retrieved December 14, 2022, from <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/147>
- SAFITRI, A. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM Sentra Industri Batu Bata Desa Kalipucang Wetan dan Kalipucang Kulon, Kec. Welahan, Kab. Jepara)*.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan fintech pada UMKM dengan menggunakan technology acceptance model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 420 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), p30. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>